

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman berkhasiat obat sudah sejak dahulu dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pencegahan maupun pengobatan. Pemanfaatan tanaman berkhasiat obat ini sudah dilakukan secara empiris hingga menghasilkan berbagai ramuan herbal yang akhirnya menjadi ciri khas dari Obat Tradisional Indonesia.¹

Di Indonesia, Kalimantan merupakan salah satu pulau yang memiliki beragam tanaman obat, tanaman obat tersebut ialah bawang dayak yang sudah digunakan secara empiris oleh masyarakat lokal setempat.² Oleh masyarakat setempat, bawang dayak dipercaya dapat digunakan sebagai pereda nyeri, obat batuk, obat muntaber, obat sakit perut, obat bisul³ dan juga sebagai obat luka infeksi kulit setempat. Di mana penggunaannya dengan menempelkan umbi bawang dayak yang sudah diparut pada daerah yang luka atau infeksi atau bisa juga dengan meminum air rebusannya.⁴ Daunnya juga dipercaya berkhasiat untuk wanita nifas.³

Bawang dayak tumbuh di pegunungan Borneo dengan daun yang berwarna hijau dan umbinya yang berwarna merah seperti bawang merah.⁵ Tidak hanya dengan nama bawang dayak, masyarakat lokal juga mengenal bawang dayak sebagai bawang sabrang, bawang hantu, bawang sayup, bawang lubak⁶ dan bawang hutan.⁷ Bawang Dayak memiliki berbagai nama jenis diantaranya

Eleutherine palmifolia (L.)³, *Eleutherine bulbosa* (Mill.), *Eleutherine americana*, *Eleutherine anomala* Herb., *Eleutherine plicata* Herb⁶ dan *Eleutherine latifolia*.⁸

Bawang dayak sendiri mengandung beberapa senyawa fitokimia di antaranya alkaloid, flavonoid, fenolik, steroid dan tanin.⁹ Dari berbagai metabolit sekunder, tersebut bawang dayak disebutkan memiliki aktivitas farmakologi seperti antimikroba, antiinflamasi, antioksidan hingga dapat berperan sebagai detoksifikasi racun dan menambah sistem imun tubuh dari beberapa penyakit.⁹ Dari potensinya sebagai tanaman obat dalam pencegahan maupun pengobatan penyakit yang merugikan maka dipilih 2 (dua) aktivitas uji dari bawang dayak di antaranya sebagai antibakteri dan antioksidan.

Antibakteri adalah zat yang dapat menghambat pertumbuhan bahkan membunuh bakteri, terutama bakteri patogen yang dapat merugikan manusia.¹⁰ Penggunaan antibakteri sendiri apabila dilakukan terus-menerus dapat menyebabkan resistensi atau kemampuan bakteri dalam bertahan hidup dalam suatu dosis antibiotik tertentu yang sebelumnya dianggap efektif. Karena itulah adanya pemanfaatan tanaman obat sebagai antibakteri diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menghindari resistensi.¹¹

Antioksidan secara umum dapat mencegah oksidasi, dengan kata lain antioksidan dapat menstabilkan radikal bebas atau mencegah terjadinya radikal bebas.⁶ Radikal bebas merupakan salah satu faktor tubuh manusia terpapar penyakit diawali dengan terjadinya kerusakan sel dan jaringan.¹² Berdasarkan sumbernya antioksidan dibagi menjadi 2 (dua) yaitu antioksidan sintetik dan antioksidan

alami,⁴ khawatir akan efek samping yang akan terjadi apabila tubuh menerima antioksidan sintetik secara terus-menerus maka digunakanlah alternatif penggunaan antioksidan alami, yang salah satunya terkandung dalam tanaman bawang dayak.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka dipilihlah topik terkait informasi ilmiah mengenai peran bawang dayak sebagai antibakteri dan antioksidan. Ulasan ini ditujukan sebagai bahan informasi atau referensi tambahan terkait aktivitas farmakologi dari bawang dayak terutama perannya sebagai antibakteri dan antioksidan.

1.2 Tujuan Skripsi

Ulasan ini ditujukan sebagai bahan informasi atau referensi tambahan terkait efektivitas potensi aktivitas farmakologi dari bawang dayak terutama perannya sebagai antibakteri dan antioksidan.

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* ini telah dilakukan *submit* di Jurnal Ilmiah Farmasi (JIF) yang terakreditasi SINTA 3 (tiga) dengan status *awaiting assignment* dengan judul “*Review Artikel: Aktivitas Antibakteri dan Antioksidan dari Bawang Dayak (Eleutherine sp.)*”